



PENGHARGAAN-PENGHARGAAN KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP

1. KALPATARU



KALPATARU adalah pohon kehidupan yang reliefnya terpatat di Candi Mendut dan Prambanan yang mencerminkan suatu tatanan lingkungan yang serasi, selaras, dan seimbang serta merupakan tatanan yang diidamkan karena melambangkan hutan, tanah, air, udara, dan makhluk hidup.

Trophy Kalpataru diberikan kepada mereka, baik individu maupun kelompok masyarakat, yang dinilai berjasa dalam memelihara fungsi lingkungan hidup. Penghargaan Kalpataru terdiri dari empat kategori, yaitu :

1. **Perintis Lingkungan**, diberikan kepada warga masyarakat, bukan pegawai negeri dan bukan pula tokoh dari organisasi formal, yang berhasil merintis pengembangan dan melestarikan fungsi lingkungan hidup secara menonjol luar biasa dan merupakan kegiatan baru sama sekali bagi daerah atau kawasan yang bersangkutan;
2. **Pengabdikan Lingkungan**, diberikan kepada petugas lapangan (Penyuluh Lapangan Penghijauan, Petugas Penyuluh Lapangan, Petugas Lapangan Kesehatan, Jagawana, Penjaga Pintu Air dan lain-lain) dan atau pegawai negeri (termasuk PNS, TNI, Polri,

PPLH, PPNS, guru) yang mengabdikandiri dalam usaha pelestarian fungsi lingkungan hidup yang jauh melampaui kewajiban dan tugas pokoknya serta berlangsung cukup lama;

3. **Penyelamat Lingkungan**, diberikan kepada kelompok masyarakat, baik informal (kelompok masyarakat adat, kelompok tani, kelompok masyarakat desa, komunitas adat, rukun warga, paguyuban, karang taruna, dll.) maupun formal (lembaga swadaya masyarakat, badan usaha, lembaga penelitian, lembaga pendidikan, koperasi, asosiasi profesi, organisasi kepemudaan, dan lain-lain) yang berhasil melakukan upaya-upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup atau pencegahan kerusakan dan pencemaran (penyelamatan) lingkungan hidup.
4. **Pembina Lingkungan**, diberikan kepada pengusaha atau tokoh masyarakat yang berhasil dan punya prakarsa untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mempunyai pengaruh membangkitkan kesadaran lingkungan dan peran masyarakat guna melestarikan fungsi lingkungan hidup atau berhasil menemukan teknologi baru yang ramah lingkungan.

Penghargaan ini diberikan setiap tahun oleh Presiden RI pada puncak Peringatan Hari Lingkungan Hidup di Istana Negara yang diperingati setiap tanggal 5 Juni.

2. ADIPURA



ADIPURA merupakan salah satu program prioritas dalam pengendalian pencemaran dari kegiatan domestik. Tujuan program ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan sampah, ruang terbuka hijau, pengendalian pencemaran air, dan fasilitas publik di kawasan perkotaan. Penghargaan ADIPURA dianugerahkan bagi di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan.

Peserta Program ADIPURA dibagi ke dalam 4 kategori berdasarkan jumlah penduduk, yaitu :

1. Kategori kota metropolitan (berpenduduk lebih dari 1 juta jiwa)
2. Kategori kota besar (jumlah penduduk 500.001 - 1.000.000 jiwa)
3. Kategori kota sedang (jumlah penduduk 100.001 - 500.000 jiwa)
4. Kategori kota kecil (berpenduduk sampai dengan 100.000 jiwa)

Kota yang berhasil memperoleh penghargaan Adipura tiga kali berturut-turut akan memperoleh penghargaan ADIPURA KENCANA (EMAS).

Penghargaan Adipura ini diberikan setiap tahun oleh Presiden RI pada puncak Peringatan Hari Lingkungan Hidup di Istana Negara yang diperingati setiap tanggal 5 Juni.

3. ADIWIYATA



Piala Adiwiyata berbentuk buku dan bola dunia di atasnya yang melambangkan ilmu pengetahuan, sedangkan logo kalpataru di atasnya bermakna peduli dan berwawasan lingkungan. Jadi jika disederhanakan, piala ini bermakna ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

ADIWIYATA mempunyai pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam Program Adiwiyata ditetapkan beberapa indikator, yaitu :

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan
2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan
3. Pengembangan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
4. Pengembangan dan atau Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan

Keempat indikator tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa kriteria yang lebih terperinci.

Program ini dimulai sejak tahun 2006, setiap tahunnya menyeleksi usulan SD, SMP dan SMU/ sederajat yang direkomendasikan oleh Pemerintah Provinsi. Hasil seleksi tahun pertama menetapkan sekolah menjadi Calon Sekolah Adiwiyata, dan tahun berikutnya secara berkesinambungan diadakan evaluasi terhadap sekolah yang telah terseleksi untuk ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata. Apabila sekolah yang selama 3 tahun berturut-turut dapat menunjukkan peningkatan indikator-indikator di atas, maka sekolah tersebut akan ditetapkan sebagai SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI.

Penghargaan ADIWIYATA diberikan setiap tahun oleh Presiden RI pada puncak Peringatan Hari Lingkungan Hidup di Istana Negara yang diperingati setiap tanggal 5 Juni.

4. PROPER

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Tujuan pemberian penghargaan ini adalah untuk mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan, meningkatkan komitmen pemangku kepentingan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, meningkatkan penaatan dalam pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat dan mengurangi dampak negatif kegiatan perusahaan pada lingkungan.



Kategori yang diberikan untuk penerima Piala Proper dibagi menjadi 5 peringkat warna, yaitu :

Emas : Untuk usaha atau kegiatan yang telah berhasil melaksanakan pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan dan atau melaksanakan produksi bersih dengan hasil yang sangat memuaskan.

Hijau : Untuk usaha atau kegiatan yang telah melaksanakan pengendalian pencemaran dan atatau kerusakan lingkungan dengan hasil lebih baik dari prasyarat yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Biru : Untuk usaha atau kegiatan yang telah melaksanakan pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan dengan hasil minimum sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Merah : Untuk usaha atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran, dan atau kerusakan lingkungan tetapi belum mencapai persyaratan minimum sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Hitam : Untuk usaha dan atau kegiatan yang belum melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang berarti.

5. MEDIA AWARD

Penghargaan MEDIA AWARD bertujuan untuk :



1. Memberikan apresiasi kepada para wartawan dan masyarakat atas kepedulian mereka mempublikasikan informasi lingkungan hidup berupa artikel pemberitaan di media cetak dan on-line.
2. Meningkatkan penyebaran informasi dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan.
3. Memberikan motivasi dan dorongan kepada jurnalis untuk dapat meningkatkan kualitas pemberitaan.
4. Memberikan motivasi dan dorongan kepada jurnalis untuk dapat meningkatkan kualitas pemberitaan

Penghargaan ini diberikan dalam 2 kategori, yaitu :

1. Karya jurnalistik cetak dapat berupa straight news (berita)/features (indepth/investigasi) atau opini yang sudah pernah dimuat di media cetak nasional dan daerah
2. Karya jurnalistik online dapat berupa straight news (berita)/features (indepth/investigasi) atau opini yang sudah pernah dimuat di online.

Penghargaan ini diberikan oleh Menteri Lingkungan Hidup setiap akhir tahun.

6. TROPHY PROKLIM (PROGRAM KAMPUNG IKLIM)

Pelaksanaan Proklim mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim. Kampung yang mendapat penghargaan Proklim menunjukkan bahwa perubahan pola hidup yang lebih memperhatikan keseimbangan ekosistem dan rendah emisi karbon dapat memberikan manfaat tidak saja bagi lingkungan tetapi juga manfaat ekonomi dan sosial serta menurunkan risiko bencana terkait iklim.



Penghargaan Kampung Iklim (Trophy Proklim) diberikan penghargaan kepada masyarakat setingkat RW atau Dusun dan Kelurahan atau Desa yang telah melaksanakan aksi lokal yang dapat meningkatkan kapasitas adaptasi dalam mengantisipasi dampak perubahan iklim dan memberikan kontribusi terhadap upaya mitigasi perubahan iklim nasional. Lokasi-lokasi Kampung Iklim tersebut diusulkan oleh BLHD Provinsi/Kab/Kota, Dunia Usaha yang melakukan program CSR, serta LSM atau lembaga non-pemerintah yang melaksanakan kegiatan pendampingan masyarakat.

7. TROPHY RAKSANIYATA (MENUJU INDONESIA HIJAU)



Program Menuju Indonesia Hijau (Program MIH) merupakan salah satu instrumen untuk pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan nasional, peraturan daerah dan per aturan kepala daerah, sebagaimana diatur dalam Pasal 63 ayat (1) huruf n Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program MIH dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia pada Peringatan Hari Lingkungan Hidup se-Dunia tanggal 12 Juni 2006, sebagai respon terhadap kondisi kerusakan lingkungan dan kejadian bencana yang semakin memprihatinkan.

Program MIH bertujuan untuk mendorong pemerintah daerah untuk menambah tutupan vegetasi dalam upaya menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, disamping itu juga mendorong pemanfaatan tutupan vegetasi secara bijaksana dan meningkatkan resapan gas rumah kaca.

Sasaran pelaksanaan Program MIH, yakni:

1. Bertambahnya luasan tutupan vegetasi sesuai dengan tipe ekosistemnya.
2. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui pelestarian fungsi dan tatanan lingkungan hidup, dalam upaya:
 - a. Pengendalian kerusakan sumber air.
 - b. Pengendalian kerusakan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil.
 - c. Pengelolaan keanekaragaman hayati.
3. Meningkatnya upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.
4. Terbangunnya kolaborasi para pihak dalam upaya konservasi kawasan berfungsi lindung dan pelestarian keanekaragaman hayati.

Bentuk Penghargaan Program Menuju Indonesia Hijau (MIH) adalah TROPHY RAKSANIYATA. Raksaniyata terdiri dari 2 kata dalam Bahasa Sansekerta :

“**raksa**” artinya perlindungan dan “**niyata**” yang artinya dikendalikan.

Makna :

Apresiasi kepada pemerintah daerah yang dinilai berhasil melakukan konservasi kawasan berfungsi lindung, pengendalian kerusakan lingkungan hidup dan penanganan perubahan iklim untuk melindungi kehidupan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Program MIH memberikan 2 macam penghargaan, yaitu :

1. **Trophy Raksaniyata**

Penghargaan yang diberikan kepada Pemda yang kinerjanya *sangat baik* (sesuai dengan hasil evaluasi oleh Dewan Pertimbangan Penilaian).

2. **Piagam Raksaniyata**

Penghargaan kepada Pemda yang kinerjanya *baik*, *memiliki keunggulan pada beberapa kegiatan tertentu/keberhasilan penambahan tutupan vegetasi* (sesuai dengan hasil evaluasi oleh Dewan Pertimbangan Penilaian).

8. PENGHARGAAN PENYUSUN LAPORAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (SLHD) TERBAIK



Dalam upaya peningkatan penyediaan informasi lingkungan hidup daerah, Kementerian Lingkungan Hidup mendorong pemerintah daerah untuk menyusun Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD), yang disusun berdasarkan Pedoman Penyusunan SLHD. Sebagai bentuk apresiasi Pemerintah terhadap penyusunan tersebut, diberikan penghargaan berupa trofi kepada Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang telah menyusun laporan SLHD terbaik. Penilaian laporan SLHD Provinsi dan Kabupaten/Kota yang menjadi dasar penganugerahan Trofi SLHD yang diberikan dalam rangkaian peringatan Hari Lingkungan Hidup (HLH) Indonesia setiap tanggal 5 Juni.

Pelaksanaan kegiatan penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah yang dilakukan sejak tahun 2002 didasarkan pada surat Menteri Lingkungan Hidup kepada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota untuk menyusun Laporan Status lingkungan hidup daerah (SLHD) dengan mengacu Pedoman Umum Penyusunan Laporan SLHD yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Pelaporan status lingkungan hidup sebagai sarana penyediaan data dan informasi lingkungan dapat menjadi alat yang berguna dalam menilai dan menentukan prioritas masalah, dan membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup dan menerapkan mandat pembangunan berkelanjutan.

